

DOMINASI KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS VS LINGUISTIK PADA MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF *MULTIPLE INTELLIGENCES*

Nada Tarofil Lubbi Prastyo

Universitas Negeri Surabaya

Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213.

Surel: 24020074108@mhs.unesa.ac.id¹

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan menganalisis dominasi kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan linguistik pada mahasiswa serta hubungan antara kedua jenis kecerdasan tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei *cross-sectional* terhadap 100 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Data diperoleh melalui kuesioner kecerdasan majemuk dan tes kemampuan kognitif, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi, dan uji perbedaan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki dominasi kecerdasan linguistik, terdapat hubungan negatif moderat antara kedua kecerdasan, serta perbedaan kemampuan yang signifikan antar kelompok. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran diferensiatif berbasis profil kecerdasan mahasiswa.

Kata Kunci: kecerdasan majemuk, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, profil kognitif, pembelajaran bahasa

ABSTRACT: This study aims to analyze the dominance of logical-mathematical and linguistic intelligence among university students and examine the relationship between these two types of intelligence in language learning contexts. The research employed a quantitative approach with a cross-sectional survey design involving 100 students of Indonesian Language and Literature Education. Data were collected through multiple intelligence questionnaires and cognitive ability tests, then analyzed using descriptive statistics, correlation tests, and group comparison tests. The results indicate that most students demonstrate dominant linguistic intelligence, a moderate negative relationship between the two intelligences, and significant differences between groups. These findings highlight the importance of differentiated learning based on students' cognitive profiles.

Keywords: multiple intelligences, linguistic intelligence, logical-mathematical intelligence, cognitive profile, language learning

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi pada era modern menuntut pengembangan kompetensi kognitif yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pemahaman terhadap karakteristik intelektual individu yang beragam (Subagio, dkk., 2008). Mahasiswa sebagai subjek pembelajaran memiliki profil kemampuan kognitif yang berbeda-beda, termasuk dalam hal kecenderungan kecerdasan yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan bahasa, variasi kemampuan kognitif tersebut menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam kemampuan memahami, memproduksi, dan menganalisis bahasa

(Nurlaeli, dkk., 2025). Salah satu fenomena yang sering diamati dalam lingkungan akademik adalah adanya kecenderungan individu yang memiliki kemampuan tinggi dalam bidang logika dan matematika, tetapi kurang menunjukkan kemampuan optimal dalam bidang bahasa, serta sebaliknya. Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan dominasi kemampuan kognitif yang menarik untuk dikaji secara ilmiah.

Kajian mengenai perbedaan kemampuan kognitif individu telah menjadi perhatian utama dalam bidang psikologi pendidikan dan linguistik terapan (Wahyuningsih & Sunni, 2020). Salah satu teori yang menjelaskan variasi kemampuan intelektual manusia adalah teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Teori ini menyatakan bahwa kecerdasan bukan merupakan kemampuan tunggal yang bersifat umum, melainkan terdiri atas berbagai jenis kecerdasan yang berkembang secara relatif independen. Pada teori tersebut dapat diidentifikasi beberapa jenis kecerdasan, di antaranya kecerdasan linguistik dan kecerdasan logis-matematis, yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi kognitif yang berbeda (Sukmaangara, dkk., 2021). Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan memahami, menggunakan, dan memanipulasi bahasa secara efektif, sedangkan kecerdasan logis-matematis berkaitan dengan kemampuan penalaran, pengolahan simbol, serta pemecahan masalah secara sistematis (Muzdalipah et al., 2021).

Dalam konteks pembelajaran bahasa, kecerdasan linguistik menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan individu dalam memahami struktur bahasa, makna, dan penggunaan bahasa dalam komunikasi (Deswita, dkk., 2018). Individu dengan kecerdasan linguistik tinggi cenderung memiliki kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks secara lebih baik. Sebaliknya, kecerdasan logis-matematis berperan dalam kemampuan berpikir sistematis, analitis, serta penalaran deduktif dan induktif. Kedua jenis kecerdasan tersebut memiliki peran yang berbeda dalam proses kognitif, tetapi dapat saling melengkapi dalam berbagai aktivitas akademik (Widdy, dkk., 2021). Namun, dalam praktiknya, sering ditemukan adanya kecenderungan dominasi salah satu jenis kecerdasan yang lebih menonjol dibandingkan jenis kecerdasan lainnya.

Fenomena dominasi kecerdasan tertentu dapat dijelaskan melalui perspektif psikologi kognitif yang menekankan adanya spesialisasi fungsi kognitif dalam perkembangan intelektual individu (Triandani, dkk., 2024). Setiap individu memiliki kecenderungan untuk mengembangkan kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar, lingkungan sosial, serta aktivitas yang sering dilakukan. Lingkungan akademik yang menekankan aktivitas verbal, misalnya, dapat memperkuat kecerdasan linguistik, sedangkan lingkungan yang menekankan pemecahan masalah numerik dapat memperkuat kecerdasan logis-matematis (Salsabilla, 2025). Oleh karena itu, dominasi kecerdasan tertentu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi juga oleh faktor lingkungan dan pengalaman belajar (Pujiastuti & Retnosari, 2025).

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada program studi yang berfokus pada bahasa dan sastra, mahasiswa cenderung terlibat dalam aktivitas akademik yang menuntut kemampuan linguistik secara intensif, seperti membaca teks akademik, menulis karya ilmiah, menganalisis wacana, serta melakukan komunikasi verbal (Mbues, dkk., 2020). Aktivitas tersebut berpotensi memperkuat kemampuan linguistik mahasiswa melalui proses latihan yang berulang (Muzdalipah, dkk., 2021). Namun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan linguistik yang sama, karena setiap individu memiliki profil kecerdasan yang berbeda. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya memahami variasi kecerdasan mahasiswa sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif (Deswita, dkk., 2018).

Selain itu, hubungan antara kecerdasan linguistik dan kecerdasan logis-matematis juga menjadi isu penting dalam penelitian pendidikan (Intan, dkk., 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis kecerdasan tersebut dapat berkembang secara independen, sementara penelitian lain menunjukkan adanya hubungan tertentu antara keduanya (Sumarni, 2023). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan linguistik dan kecerdasan logis-matematis masih memerlukan kajian empiris yang lebih mendalam, khususnya dalam konteks pendidikan bahasa di perguruan tinggi (Putri, dkk., 2022).

Dalam perspektif neurolinguistik, kemampuan bahasa dan kemampuan logis-matematis melibatkan proses kognitif yang berbeda dalam sistem kerja otak manusia (Melinda, dkk., 2024). Kemampuan linguistik umumnya berkaitan dengan pemrosesan bahasa yang melibatkan struktur gramatikal, semantik, dan fonologis, sedangkan kemampuan logis-matematis berkaitan dengan pemrosesan simbol dan penalaran abstrak. Perbedaan mekanisme kognitif tersebut memungkinkan adanya variasi kemampuan yang signifikan antarindividu. Namun, meskipun memiliki perbedaan mekanisme, kedua kemampuan tersebut tetap berada dalam sistem kognitif yang saling berinteraksi, sehingga hubungan antara keduanya perlu dianalisis secara empiris (Respati, 2017).

Fenomena perbedaan dominasi kecerdasan juga memiliki implikasi penting terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi (Fitriyah, dkk., n.d.). Pendekatan pembelajaran yang tidak mempertimbangkan variasi kemampuan kognitif mahasiswa berpotensi menghambat efektivitas proses pembelajaran (Widayat, dkk., 2021). Oleh karena itu, pemahaman terhadap profil kecerdasan mahasiswa menjadi dasar penting dalam pengembangan strategi pembelajaran diferensiatif yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan individu (Silvia, 2025). Pendekatan pembelajaran diferensiatif menekankan penyesuaian metode, materi, dan aktivitas pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif (Hartanti, 2019).

Dalam bidang pendidikan bahasa, pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan profil kecerdasan mahasiswa dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran bahasa (Firdaus, dkk., 2025). Mahasiswa dengan kecerdasan linguistik tinggi dapat diberikan aktivitas pembelajaran yang menekankan eksplorasi bahasa secara mendalam, sedangkan mahasiswa dengan kecerdasan logis-matematis tinggi dapat diberikan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan analitis. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada penguasaan materi linguistik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan kognitif mahasiswa secara menyeluruh (Pramudyanto, n.d.).

Meskipun teori kecerdasan majemuk telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, kajian empiris mengenai dominasi kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan linguistik pada mahasiswa program studi bahasa masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia (Kadek, dkk., 2024). Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, bukan pada analisis hubungan antarjenis kecerdasan (Haliza, dkk., 2020). Oleh karena itu, penelitian yang menganalisis kecenderungan dominasi kecerdasan dan hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan linguistik menjadi penting untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut.

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan pola pembelajaran pada era digital juga memengaruhi perkembangan kemampuan kognitif mahasiswa. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat memengaruhi cara mahasiswa memproses informasi, berpikir, dan berkomunikasi. Perubahan tersebut berpotensi memengaruhi perkembangan kecerdasan linguistik maupun logis-matematis secara berbeda pada setiap individu. Oleh karena itu, penelitian mengenai profil kecerdasan mahasiswa dalam konteks pendidikan modern menjadi semakin relevan.

Penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan dan linguistik terapan dengan memberikan bukti empiris mengenai dominasi kecerdasan dan hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan linguistik. Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan profil kecerdasan mahasiswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis dominasi kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan linguistik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta hubungan antara kedua jenis kecerdasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan dominasi kecerdasan mahasiswa, menganalisis hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan linguistik, serta mengkaji implikasi profil kecerdasan terhadap pembelajaran bahasa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai variasi kemampuan kognitif mahasiswa dalam konteks pendidikan bahasa serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan

pembelajaran yang lebih adaptif, efektif, dan berbasis karakteristik kognitif peserta didik. Pemahaman terhadap profil kecerdasan mahasiswa tidak hanya penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa, tetapi juga dalam mengembangkan potensi akademik mahasiswa secara optimal sesuai dengan karakteristik kemampuan yang dimiliki.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei *cross-sectional* dan analisis deskriptif-komparatif untuk mengukur kecenderungan dominasi kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan linguistik mahasiswa secara objektif. Desain survei *cross-sectional* digunakan karena pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu, sedangkan analisis deskriptif-komparatif bertujuan untuk menggambarkan profil kecerdasan mahasiswa serta membandingkan karakteristik mahasiswa berdasarkan kecenderungan dominasi kecerdasan (Subagio, dkk., 2008). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada salah satu perguruan tinggi di Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif semester 3-6, telah menempuh mata kuliah keterampilan berbahasa, dan bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel minimal ditetapkan sebanyak 80 responden berdasarkan pertimbangan kebutuhan analisis statistik parametrik.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan linguistik. Kecerdasan logis-matematis dioperasionalkan sebagai kemampuan penalaran logis, pemecahan masalah numerik, dan pengolahan hubungan simbolik yang meliputi kemampuan berpikir deduktif, analisis pola, serta penyelesaian masalah kuantitatif (Ratnasari & Ansori, 2024). Sementara itu, kecerdasan linguistik dioperasionalkan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan bahasa secara efektif yang mencakup pemahaman struktur bahasa, kemampuan verbal, keterampilan menulis, dan pemahaman makna. Dominasi kecerdasan ditentukan berdasarkan perbandingan skor standar kedua variabel, sehingga mahasiswa dikategorikan memiliki dominasi logis-matematis atau linguistik berdasarkan skor tertinggi yang signifikan.

Instrumen penelitian meliputi kuesioner kecerdasan majemuk yang disusun berdasarkan indikator kecerdasan logis-matematis dan linguistik dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, tes kemampuan linguistik yang mencakup pemahaman bacaan dan kemampuan menulis, serta tes penalaran logis-matematis yang meliputi pemecahan masalah numerik dan penalaran logis. Validitas isi instrumen diuji melalui *expert judgment*, sedangkan validitas konstruk diuji menggunakan analisis faktor. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai $\geq 0,70$. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan pelaksanaan tes kepada responden secara langsung setelah responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan

penelitian dan memberikan persetujuan (*informed consent*). Kerahasiaan data responden dijaga dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas data menggunakan Kolmogorov–Smirnov, serta analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan profil kecerdasan mahasiswa (Subagio, dkk., 2008). Selain itu, uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan linguistik, sedangkan uji perbedaan rata-rata (*independent sample t-test*) digunakan untuk membandingkan karakteristik mahasiswa berdasarkan kategori dominasi kecerdasan. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Data diperoleh melalui kuesioner kecerdasan majemuk, tes kemampuan linguistik, serta tes penalaran logis-matematis. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi uji kualitas instrumen, uji asumsi statistik, analisis deskriptif, uji korelasi, serta uji perbedaan kelompok disertai pengukuran *effect size*.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas konstruk menggunakan analisis faktor eksploratori menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki faktor *loading* > 0,50. Nilai reliabilitas instrumen menunjukkan konsistensi internal yang tinggi.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Logis-Matematis	0,87	Sangat reliabel
Linguistik	0,89	Sangat reliabel

Berdasarkan Tabel 1, nilai Cronbach's Alpha pada variabel kecerdasan logis-matematis sebesar 0,87 dan kecerdasan linguistik sebesar 0,89. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena berada di atas batas minimum 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan konsisten dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian kuantitatif.

Uji Asumsi Statistik

Sebelum analisis inferensial dilakukan, beberapa uji asumsi statistik dijalankan.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Statistik

Uji Asumsi	Hasil	Interpretasi
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	P = 0,200	Data berdistribusi normal

Homogenitas varians (<i>Levene's Test</i>)	P = 0,083	Varians homogen
Multikolinearitas	VIF = 1,21	Tidak terjadi multikolinearitas
Linearitas hubungan	P, 0,05	Hubungan linear terpenuhi

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,083 yang berarti varians data homogen. Selain itu, nilai VIF sebesar 1,21 menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas antarvariabel penelitian. Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan antarvariabel memenuhi asumsi linearitas. Dengan demikian, seluruh syarat penggunaan analisis parametrik telah terpenuhi.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan profil kecerdasan responden.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kecerdasan Mahasiswa

Variabel	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Logis-Matematis	72,45	8,12	55	90
Linguistik	78,63	7,54	60	92

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata kecerdasan linguistik mahasiswa sebesar 78,63 lebih tinggi dibandingkan rata-rata kecerdasan logis-matematis sebesar 72,45. Selain itu, standar deviasi pada kedua variabel menunjukkan penyebaran data yang relatif stabil. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia cenderung memiliki kemampuan linguistik yang lebih dominan dibandingkan kemampuan logis-matematis.

Distribusi Dominasi Kecerdasan Responden

Dominasi kecerdasan ditentukan berdasarkan skor standar tertinggi.

Tabel 4. Distribusi Dominasi Kecerdasan Mahasiswa

Dominasi Kecerdasan	Frekuensi	Presentase
Linguistik	64	64%
Logis-Matematis	36	36%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 64 mahasiswa atau 64% responden memiliki dominasi kecerdasan linguistik, sedangkan 36 mahasiswa atau 36% memiliki dominasi kecerdasan logis-matematis. Data tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa lebih menonjol dalam kemampuan bahasa, komunikasi, dan pengolahan verbal dibandingkan kemampuan logika numerik.

Uji Korelasi Pearson

Uji Korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variable.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r	p-value	Effect size
Logis-Matematis vs Linguistik	-0,41	<0,001	Sedang

Hasil uji korelasi Pearson pada Tabel 5 menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,41 dengan nilai signifikansi <0,001. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif moderat antara kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan linguistik. Artinya, peningkatan kecenderungan pada salah satu jenis kecerdasan diikuti kecenderungan penurunan pada kecerdasan lainnya, meskipun hubungan tersebut tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat.

Uji Perbedaan Kelompok (*Independent sample t-test*)

Perbedaan kemampuan linguistik antara kelompok dominan linguistik dan dominan logis-matematis diuji menggunakan t-test.

Tabel 6. Hasil Uji Perbedaan Kelompok

Kelompok	Mean Linguistik	SD
Linguistik	83,12	5,21
Logis-Matematis	70,45	6,12

Hasil uji menunjukkan:

- $t(98) = 10,21$
- $p < 0,001$
- Cohen's $d = 2,21$ (*effect size* sangat besar)

Berdasarkan Tabel 6, kelompok mahasiswa dengan dominasi linguistik memiliki rata-rata kemampuan linguistik sebesar 83,12, sedangkan kelompok dominan logis-matematis memiliki rata-rata sebesar 70,45. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dengan nilai $p < 0,001$ dan effect size yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan antar kelompok tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis yang kuat. Perbedaan antara kelompok sangat signifikan secara statistik dan praktis.

Analisis Varians (ANOVA) Dominasi Kecerdasan terhadap Prestasi Akademik Bahasa

Penelitian juga menganalisis pengaruh dominasi kecerdasan terhadap nilai akademik bahasa.

Tabel 7. Hasil ANOVA Dominasi Kecerdasan terhadap Prestasi Akademik Bahasa

Sumber Variasi	F	p	η^2
Dominasi Kecerdasan	15,84	<0,001	0,14

Nilai $\eta^2 = 0,14$ menunjukkan pengaruh besar menurut kriteria Cohen. Hasil analisis varians pada Tabel 7 menunjukkan nilai F sebesar 15,84 dengan nilai signifikansi <0,001. Nilai η^2 sebesar 0,14 menunjukkan bahwa dominasi kecerdasan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi akademik bahasa mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa profil kecerdasan mahasiswa berkontribusi terhadap capaian akademik dalam pembelajaran bahasa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan dominasi kecerdasan tertentu pada mahasiswa serta hubungan negatif moderat antara kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan linguistik. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memahami variasi kemampuan kognitif mahasiswa dalam konteks pendidikan bahasa. Dalam perspektif teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner, setiap individu memiliki profil kecerdasan yang unik dan tidak selalu berkembang secara seimbang. Hasil penelitian ini memperkuat asumsi tersebut dengan menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan tinggi pada kecerdasan linguistik cenderung menunjukkan skor lebih rendah pada kecerdasan logis-matematis, dan sebaliknya. Hubungan negatif moderat yang ditemukan melalui uji korelasi menunjukkan bahwa meskipun kedua kecerdasan tidak sepenuhnya saling bertentangan, terdapat kecenderungan diferensiasi kemampuan yang signifikan secara statistik. Hal ini dapat dijelaskan melalui konsep spesialisasi kognitif yang menyatakan bahwa kapasitas mental individu berkembang melalui pengalaman belajar dan aktivitas yang dominan dilakukan.

Dominasi kecerdasan linguistik yang lebih tinggi pada mayoritas responden juga dapat dijelaskan melalui konteks akademik responden sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Lingkungan pembelajaran yang intensif dalam aktivitas membaca, menulis, analisis wacana, dan komunikasi verbal berpotensi memperkuat kemampuan linguistik melalui proses latihan berulang. Dari perspektif psikologi kognitif, frekuensi penggunaan suatu kemampuan dapat meningkatkan efisiensi pemrosesan informasi pada domain tersebut melalui mekanisme neuroplastisitas. Oleh karena itu, dominasi kecerdasan linguistik dalam penelitian ini tidak hanya mencerminkan kemampuan bawaan, tetapi juga hasil dari pengaruh lingkungan akademik dan pengalaman belajar.

Temuan mengenai perbedaan signifikan antara kelompok dominan linguistik dan kelompok dominan logis-matematis dengan *effect size* sangat besar menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis yang kuat. *Effect size* yang tinggi

mengindikasikan bahwa perbedaan antar kelompok benar-benar substantif dan relevan secara empiris. Hal ini menguatkan hipotesis penelitian bahwa mahasiswa dengan kecenderungan kecerdasan tertentu menunjukkan profil kemampuan yang berbeda secara nyata. Dalam konteks pendidikan, temuan ini memiliki implikasi penting terhadap strategi pembelajaran diferensiatif yang mempertimbangkan variasi kemampuan kognitif mahasiswa.

Pengaruh signifikan dominasi kecerdasan terhadap prestasi akademik bahasa juga menunjukkan bahwa profil kecerdasan individu berkontribusi terhadap keberhasilan akademik. Nilai *effect size* yang besar pada analisis varians menunjukkan bahwa dominasi kecerdasan memiliki kontribusi yang cukup kuat terhadap variasi prestasi bahasa mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik berperan penting dalam kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks akademik. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa kecerdasan logis-matematis tidak penting dalam pembelajaran bahasa, melainkan menunjukkan adanya diferensiasi fungsi kognitif yang mempengaruhi fokus kemampuan individu.

Hubungan negatif moderat antara kedua kecerdasan juga dapat ditafsirkan dalam perspektif distribusi sumber daya kognitif. Teori ini menjelaskan bahwa individu memiliki kapasitas perhatian dan pemrosesan informasi yang terbatas, sehingga pengembangan intensif pada satu domain dapat memengaruhi pengembangan domain lainnya. Namun, interpretasi ini perlu dilakukan secara hati-hati karena hubungan negatif yang ditemukan tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat, melainkan hanya kecenderungan statistik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain longitudinal diperlukan untuk memahami dinamika perkembangan kecerdasan secara lebih komprehensif.

Selain itu, temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian linguistik pendidikan dengan menunjukkan bahwa kemampuan bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pembelajaran linguistik semata, tetapi juga berkaitan dengan struktur kognitif individu. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi bahasa perlu mempertimbangkan aspek kognitif mahasiswa secara holistik. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas logis dan linguistik secara bersamaan berpotensi mengurangi kesenjangan kemampuan dan meningkatkan keseimbangan perkembangan kognitif mahasiswa.

Meskipun penelitian ini memberikan temuan empiris yang kuat, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penggunaan desain *cross-sectional* tidak memungkinkan analisis perubahan kemampuan dari waktu ke waktu. Kedua, penggunaan *purposive sampling* membatasi generalisasi hasil penelitian. Ketiga, pengukuran kecerdasan menggunakan instrumen *self-report* berpotensi mengandung bias subjektivitas responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal, sampel lebih luas, serta pengukuran berbasis performa untuk meningkatkan validitas temuan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dominasi kecerdasan logis-matematis dan linguistik merupakan fenomena empiris yang dapat diukur secara objektif dan memiliki implikasi penting terhadap pembelajaran bahasa. Temuan ini mendukung teori kecerdasan majemuk serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis profil kognitif mahasiswa. Dengan memahami variasi kecerdasan mahasiswa, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis dominasi kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan linguistik pada mahasiswa serta hubungan antara kedua jenis kecerdasan tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki kecenderungan dominasi kecerdasan linguistik dibandingkan kecerdasan logis-matematis. Selain itu, ditemukan adanya hubungan negatif moderat antara kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan linguistik, yang menunjukkan bahwa kecenderungan peningkatan pada satu jenis kecerdasan diikuti oleh kecenderungan penurunan pada kecerdasan lainnya, meskipun tidak bersifat kausal. Penelitian ini juga membuktikan adanya perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok mahasiswa berdasarkan dominasi kecerdasan serta pengaruh dominasi kecerdasan terhadap kemampuan akademik bahasa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa profil kecerdasan mahasiswa merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa dan perlu menjadi pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik kognitif mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Deswita, H., Niati, B., Pengaraian, U. P., Matematika, B. I., & Learning, C. (2018). *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris Matematika Berbasis Collaborative Learning Untuk*. 1(3), 118–126.
- Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., & Faizin, A. (2025). *Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif*. 14(1), 1203–1214.
- Fitriyah, F., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, F. I. (n.d.). *Pengaruh teknik pembelajaran inkuiri dan kecerdasan berbahasa terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi*. 1–4.
- Haliza, N., Kuntarto, E., Kusmana, A., & Jambi, P. U. (2020). *Jurnal Metabasa*. 2, 35–41.
- Hartanti, N. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. 2(3), 267–274.
- Intan, F., Pra, F., & Dewi, U. (2022). *Matematika dan Tata Bahasa : Analisis Filsafat Matematika dan Penerapannya dalam Pembelajaran Matematika*. 5,

36–43.

- Kadek, N., Widianita, F., & Sujana, I. W. (2024). *Multimedia Interaktif Berbasis Contextual Teaching and Learning pada Materi Kalimat Efektif Bahasa Indonesia*. 4(3), 358–368.
- Mbues, F. C., Prawoto, E. C., Program, D., Pendidikan, S., & Indonesia, B. (2020). *Jurnal Buana Bastra Tahun 7. No.1 April 2020 Culture Studies Dalam Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini*. 1, 49–56.
- Melinda, D., Bangun, B., Hidayat, A. A., Mahendra, Y. A., Anggraini, A. D., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2024). *Dominasi Bahasa Gaul Di Kalangan Gen Z Dalam Konteks Presentasi Akademik : Studi Diskriptif pada Dominasi Bahasa Gaul Di Kalangan Gen Z Dalam Konteks Presentasi Akademik : Studi Diskriptif Pada*. 2(12).
- Muzdalipah, I., Rustina, R., Patmawati, H., & Yulianto, E. (2021). *Analisis literasi matematis peserta didik berdasarkan dominasi otak*. 6(September), 222–233.
- Nurlaeli, N., Arfiyanti, R., & Nuryanti, M. (2025). *UTILIZATION OF MULTIMODAL TEXTS OF STORYBOOKS BASED*. 1. <https://doi.org/10.26858/retorika.v>
- Pramudyanto, A. B. (n.d.). *Media Baru dan Peluang Counter-Hegemony atas Dominasi Logika Industri Musik (Studi Kasus Perkembangan Netlabel di Indonesia)*. 63–82.
- Pujiastuti, R., & Retnosari, I. E. (2025). *Pengembangan Asesmen Pada Modul Ajar*. 12.
- Putri, K., Metell, E. M., Miyake, H., Antonio, A. D., Zisk, A. H., Wood, R. S., & Gattino, G. (2022). *Dampak Dominasi Bahasa Inggris dalam Materi Pembelajaran Terapi Musik Terhadap Praktik Mahasiswa Terapi Musik Indonesia*. 22(3), 1–22.
- Ratnasari, D., & Ansori, I. (2024). *Media Smart Apps Creator Berbasis Problem Based Learning Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif*. 8(1), 10–21.
- Respati, A. R. (2017). *Membongkar Sastra, Menggugat Rezim Kepastian*. In *Prosiding Seminar Nasional: Membongkar Sastra, Menggugat Rezim Kepastian*.
- Salsabilla, A. Z. (2025). *Studi Literature Review : Pentingnya Bahasa Indonesia Baku di Era Dominasi Bahasa Gaul Pada Remaja*. 1, 19–26.
- Silvia, C. (2025). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. 7(1).
- Subagio, O., Prajitno, B., Komunikasi, D., & Sgd, U. I. N. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1–29.
- Sukmaangara, B., Muhtadi, D., & Madawistama, S. T. (2021). *Bagaimana Siswa Menyelesaikan Soal Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Dominasi Otak ?* 3(2), 151–164.
- Sumarni, E. (2023). *Sarana Berpikir Ilmiah (Bahasa , Logika , Matematika Dan Statistika)*. 1(4).
- Triandani, M., Aswani, R., Fitria, W., Nasution, S., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Pembelajaran Bahasa Arab Fushah Dalam Konteks Globalisasi : Peluang Dan Tantangan Learning Fushah Arabic In The Context Of Globalization* : 7170–7181.
- Wahyuningsih, B. Y., & Sunni, M. A. (2020). *Terhadap Pencapaian Hasil Belajar*

Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Stmik Mataram). 8(November), 351–368.

Widayat, P. A., Munthe, B., Musthofa, T., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Arabi : Journal of Arabic Studies. 6(1), 39–53.*

Widdy, R., Pamilu, M., & Lestyanto, L. M. (2021). *Proses berpikir tingkat tinggi siswa smp berkecerdasan. 1(9), 666–677.*
<https://doi.org/10.17977/um067v1i9p666-677>